

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran matematika dapat membuat siswa berpikir logis, rasional, kritis dan luas, pernyataan ini sesuai sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi perubahan dalam dunia yang senantiasa berubah ini, bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis dan agar anak didik mampu menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.¹

Hal ini sesuai bunyi Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1, yang berbunyi, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Ulfah Santi Novri, Zulfah dan Astuti, “Pengaruh Strategi REACT (Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring)”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Volume 2, No. 2 Agustus, 2018, h. 82.

²Departemen Pendidikan Nasioanl Republika Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003). h, 7.

Agama islam mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ³

Hadist tersebut menunjukkan bahwa islam menganjurkan dan memerintahkan kepada umatnya untuk belajar dan menuntut ilmu.

Diketahui bahwa dalam dunia pendidikan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) selalu menjadi pusat perhatian terutama matematika yang selalu dianggap pelajaran yang paling sulit bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pengalaman peneliti pada saat mengajar (PPL II) di MTs. N 3 Banjarmasin, banyak siswa yang beranggapan bahwa Matematika bukanlah pelajaran yang menarik bahkan matematika dianggap pelajaran yang rumit, menegangkan dan sulit dipelajari. Padahal matematika merupakan salah satu pengetahuan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, hampir setiap bagian hidup manusia mengandung matematika, contohnya: membeli makanan diwarung, menghitung hari dalam sebulan, menghitung jam, menghitung menit dan lain sebagainya yang mengandung matematika. Maka dari itu tidak dapat dipungkiri lagi bahwa ilmu matematika harus dipelajari oleh semua orang, baik dalam proses belajar maupun diluar proses belajar mengajar.

Masalah-masalah yang disajikan sesuai dengan perkembangan anak yaitu membantu untuk mengembangkan kepercayaan terhadap diri sendiri. Beberapa praktik pendidikan cenderung merintangangi perkembangan kemampuan pemecahan

³Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah Ar-Rabi' Al-Qazwiny, *Sunan Ibnu Majah Juz I*, (Libanon: Bairut Darul Fikri, 1994), h. 8.

masalah pada siswi. Adapun rintangan-rintangan tersebut adalah:⁴ a) *Rote Learning* (menghafal), belajar dengan menghafal tidak mendorong pengembangan kemampuan berpikir (*reasoning*). b) Masalah yang dibahas di kelas sering terjadi, merupakan masalah yang terdapat dalam khayalan atau perumpamaan. Seharusnya titik berat ditekankan pada masalah nyata yang dihadapi oleh siswa. Sementara itu, metode mengajar harus ditekankan pada metode-metode pemecahan masalah bukan mencari jawaban yang ada dalam buku. c) Guru mempunyai kebiasaan ingin menjawab semua pertanyaan siswa (*teacher complex*). d) masalah yang tidak sesuai dengan tingkat pengalaman siswa dan tidak mendorong siswa untuk berpikir. Seharusnya guru mencari masalah-masalah yang cukup berarti bagi siswa dan sesuai dengan tingkat pengalaman mereka.

Seperti halnya di MTs Manbaul Ulum Puteri Kertak Hanyar, dalam mengerjakan soal matematika siswi masih berpatokan pada rumus matematika karena terbiasa menghafal rumus tersebut, sehingga siswi tidak bisa mengerjakan soal tanpa mengingat rumus tersebut. Jika disajikan soal pemecahan masalah yang membutuhkan kemampuan untuk berpikir, maka siswi tersebut akan kesulitan menyelesaikan soal tersebut dan kebingungan dengan maksud dari soal tersebut karena terbiasa dengan soal yang penyelesaiannya langsung menggunakan rumus yang sudah disajikan. Sehingga, kemampuan pemecahan masalah matematika di MTs Manbaul Ulum Puteri masih tergolong rendah. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan suatu model, metode ataupun strategi pembelajaran guna untuk mempermudah siswi dalam memahami materi pelajaran.

⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2007), h. 144.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan beberapa siswi bahwa salah satu materi matematika yang membuat mereka kesusahan dalam menyelesaikan soal ialah pada materi himpunan khususnya operasi himpunan yang mana ketika disajikan dalam bentuk soal pemecahan masalah kemudian menggambarinya dalam bentuk diagram venn dari pemecahan masalah tersebut, mereka kurang bisa menyelesaikannya dan mereka menganggap soal tersebut sulit untuk dikuasai sehingga sebagian besar siswi mendapatkan nilai belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan terlalu banyaknya materi dan konsep-konsep yang sulit dipahami dan digunakan dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan hal tersebut kesiapan guru sebagai tenaga pengajar turut menentukan keberhasilan dalam belajar. Oleh sebab itu, dalam penyelenggaraan proses pendidikan, tenaga pengajar bertindak sebagai komponen aktif dan lebih cermat dalam melihat aspek-aspek yang dapat meningkatkan aktivitas hasil proses belajar mengajar. Aspek-aspek tersebut, contohnya memilih berbagai variasi pendekatan, model, atau strategi yang sesuai dengan kondisi perkembangan siswa demi tercapainya tujuan pelaksanaan dalam pembelajaran.

Setiap problematika, kesulitan dan masalah dalam pembelajaran senantiasa ada solusinya. Begitu halnya kesulitan dalam memahami pemecahan masalah serta membuat diagram venn dari suatu permasalahan yang disajikan. Salah satu yang dapat digunakan dalam dalam strategi ini adalah strategi REACT.

Strategi REACT merupakan salah satu strategi pembelajaran kontekstual dimana lebih menekankan pada strategi pembelajaran dari pada hasil belajarnya siswa mampu mengonstruksikan sendiri pengetahuannya. Sedangkan

pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep yang membantu guru mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. Guru sebisa mungkin menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dengan harapan siswa dapat dengan mudah menerima materi pelajaran.⁵

Berdasarkan *Central of Occupational Research (CORD)* menjabarkan strategi REACT, yaitu *Relating* (mengaitkan), *Experiencing* (mengalami), *Applying* (menerapkan), *Cooperating* (bekerja sama), *Transferring* (mentransfer) dengan penjelasan sebagai berikut: *Relating* (mengaitkan) adalah pembelajaran dengan mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan konteks pengalaman kehidupan nyata atau pengetahuan sebelumnya. *Experiencing* (mengalami) merupakan pembelajaran yang membuat siswa belajar dengan melakukan kegiatan matematika (*doing math*) melalui eksplorasi, penemuan dan pencarian. *Applying* (menerapkan) adalah belajar dengan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk digunakan, dengan memberikan latihan-latihan yang realistik dan relevan. *Cooperating* (bekerja sama) adalah pembelajaran dengan mengkondisikan siswa agar bekerja sama, *sharing*, merespon dan berkomunikasi dengan para pembelajar yang lainnya. Kemudian *transferring* (mentransfer) adalah pembelajaran yang mendorong siswa belajar menggunakan pengetahuan yang telah dipelajarinya ke dalam konteks atau situasi baru yang belum dipelajari dikelas berdasarkan pemahaman masing-masing siswa.⁶

⁵Agus Suprijino, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 83.

⁶Michael L. Crawford, *Teaching Contextually*, (Texas: CORD Published and CCI Publishing, 2001), h. 9.

Terdapat integrasi nilai islam dalam matematika, yang berarti memadukan nilai islam ke dalam matematika sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam hubungannya dengan konteks pendidikan nilai, integrasi nilai islam dalam pembelajaran matematika ini diharapkan dapat membatu dalam terwujudnya tujuan pendidikan nilai yaitu membantu siswa memahami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupannya. Nilai-nilai islam yang bersumber dari al-qur'an, yang merupakan kitab suci sebagai sumber inspirasi, dan sebagai sumber rujukan tertinggi untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks dan menantang.⁷ Oleh karena itu, pembelajaran ini dipadukan dengan nilai islami yang berkenaan dengan ketercapaian moral dan perilaku yang mana bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap siswa menjadi seutuhnya, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional.

Ada tiga istilah yang digunakan dalam al-qur'an untuk merangsang manusia menggunakan potensi intelektualitasnya yaitu *afala tatafakkarun* (apakah tidak berpikir) seperti pada Q.S. 6: 50 dan Q.S. 30: 8, *afala ta'qilun/ ya'qilun* (apakah tidak bernalar) seperti pada Q. S 2: 44 dan Q. S 3: 65, dan *afala tadzakkarunn* (apakah tidak belajar) seperti pada Q. S 37: 155.⁸

Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, dengan mengutip Azyumardi Azra menyebutkan adanya tujuh karakteristik yang dimiliki oleh pendidikan islam dalam ilmu pengetahuan. *Pertama*, penguasaan ilmu pengetahuan. Hal ini selaras

⁷Nihayati, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dengan Materi Himpunan (Kajian terhadap Al-Qur'an)", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika STIKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung*, Vol. 3 No. 1, Januari 2017, h. 65-77.

⁸Abdussakir, *Model Integrasi Matematika dan Al-qur'an serta Praktik Pembelajarannya*, Jurusan Matematika FST UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, h. 4.

dengan ajaran islam yang mewajibkan umatnya untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan. *Kedua*, pengembangan ilmu pengetahuan. Ilmu yang telah dikuasai harus diberikan dan dikembangkan kepada orang lain. *Ketiga*, penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. *Keempat*, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan tersebut hanyalah untuk pengabdian kepada Allah dan kemaslahatan umum. *Kelima*, penyesuaian pada perkembangan anak. Pendidikan diberikan sesuai dengan umur, kemampuan, perkembangan jiwa, dan bakat anak. *Keenam*, pengembangan kepribadian. Pengembangan ini berkaitan dengan seluruh nilai dan sistem islam, sehingga setiap anak didik diarahkan untuk mencapai tujuan islam. Dan *ketujuh*, penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab. Setiap anak didik diberikan semangat dan dorongan untuk mengamalkan ilmunya sehingga benar-benar bermanfaat bagi diri, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.⁹

Sejumlah ayat dalam al-qur'an, seperti Q.S Al-Fathir: 1 dan Q. S An-Nur: 45, berbicara tentang himpunan. Secara terminologi himpunan merupakan salah satu pokok materi dalam ilmu matematika. Ia didefinisikan sebagai kumpulan atau koleksi objek-objek yang terdefinisi dengan jelas (*well defined*). Makna "objek" dalam definisi tersebut sangat luas. Objek dapat berupa objek nyata dan dapat juga berupa objek abstrak. Objek dapat berbentuk orang, hewan, benda, bilangan, planet, nama hari, atau lainnya. Makna "terdefinisi dengan jelas" adalah ciri, sifat, atau syarat objek yang dimaksud dengan jelas dan dapat ditentukan. Dalam arti yang sederhana, dapat dikatakan bahwa jika kita diminta menunjukkan salah satu

⁹Ngainun Naim & Achmad Sauqi, "Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 33-34.

anggotanya, maka kita dapat menyebutkannya. Objek-objek yang termasuk dalam suatu himpunan disebut unsur atau anggota himpunan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ***“Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Strategi REACT Berbasis Keislaman pada Materi Himpunan di Kelas VII MTs Manbaul Ulum Puteri Tahun Pelajaran 2019/2020”***.

B. Definisi Operasional dan ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas judul agar tidak terdapat kesalahpahaman dalam memahaminya, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Efektivitas, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif yaitu ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); dapat membawa hasil, hasil berguna.¹¹ Jadi, maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan dengan menggunakan strategi pembelajaran REACT berbasis keislaman dilihat dari hasil belajar siswi kelas VII Manbaul Ulum Puteri memperoleh sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 .

¹⁰Abdussakir, *Matematika 1: Kajian Integratif Matematika & Al-Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 4-5.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 250.

- b. Strategi Strategi REACT berbasis keislaman, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran kontekstual dengan penanaman nilai-nilai ajaran islam yang dapat dilakukan dalam pembelajaran matematika, adalah selalu menyebut nama Allah SWT, penggunaan istilah atau contoh-contoh, menyisipkan ayat atau hadist yang relevan serta nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter siswa lebih baik. Dimana pengaplikasian langkah-langkah strategi REACT yang terdiri dari 5 tahap, yakni: *Relating* (mengaitkan), *Experience* (mengalami), *Apply* (menerapkan), *Cooperative* (bekerjasama), *Transferring* (tansfer ilmu) yang mana dalam proses kegiatan ini akan ditanamkan nilai-nilai keislaman berupa nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c. Himpunan adalah kumpulan objek yang dapat terdefinisi dengan jelas.¹² Materi himpunan merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VII semester ganjil dan materi yang digunakan dalam materi ini adalah operasi himpunan.

2. Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari meluasnya masalah penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperative, Transferring*) yang

¹²Karso, *Pengantar Dasar Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 14.

mana dalam strategi ini berbasis keislaman dengan menanamkan nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah.

- b. Materi pembelajaran yang digunakan adalah materi himpunan tentang operasi himpunan dan diagram venn dalam pemecahan masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswi dengan menggunakan strategi REACT berbasis keislaman pada materi himpunan kelas VII di MTs Manbaul Ulum Puteri Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah strategi REACT berbasis keislaman efektif digunakan pada pembelajaran matematika materi himpunan kelas VII di MTs Manbaul Ulum Puteri Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi REACT berbasis keislaman pada materi himpunan siswi kelas VII di MTs Manbaul Ulum Puteri Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Mengetahui efektifitas strategi REACT berbasis keislaman pada pembelajaran matematika materi himpunan siswi kelas VII di MTs Manbaul Ulum Puteri Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul adalah sebagai berikut:

1. Matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami serta menakutkan bagi peserta didik pada umumnya. Melalui penelitian ini penulis mengharapkan agar siswa memiliki motivasi dalam belajar agar siswa tidak merasa malas, bosan dan tertekan dalam proses pembelajaran, cenderung ikut serta dan interaktif dalam proses dalam pembelajaran khususnya matematika.
2. Matematika dengan basis keislaman, maksudnya matematika yang terintegrasi dalam al-qu'an tidak banyak peneliti yang meneliti, sehingga penulis ingin meneliti ini untuk sebagai referensi dan motivasi bahwa didalam ayat-ayat al-qur'an terdapat konsep pembelajaran matematika dan nilai-nilai keislaman yang dapat digali.

F. Anggapan Dasar

Berdasarkan teori yang ada bahwa Strategi REACT mengacu pada paham konstruktivisme yang menjadikan siswa itu sendiri pada pemahaman tersebut, sehingga membuat siswa menjadi lebih memahami serta meningkatkan rasa

percaya diri dan berani serta menumbuhkan rasa membutuhkan pemahaman.¹³. Artinya pada pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT siswa dituntut untuk memahami konsep berdasarkan permasalahan dan pemaparan yang diberikan guru dengan nilai-nilai keislaman untuk dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Dengan strategi ini, siswa belajar lebih aktif dalam mengonstruksikan pengetahuannya dengan bimbingan guru. Siswa akan dihadapkan kepada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan, baik melalui diskusi kelompok maupun individual, agar bisa menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar.

Peneliti mengansumsi bahwa strategi pembelajaran REACT berbasis keislaman efektif digunakan dalam pembelajaran matematika materi himpunan.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan. Serta dapat dijadikan pedoman oleh pengajar guna terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Secara praktis

¹³Pratiwi Purnama”Penerapan Strategi REACT dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP”, *Thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2013), h. 14.

- a. Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan dalam pengembangan, peningkatan, dan penyempurnaan program dalam pembelajaran matematika.
- b. Guru, sebagai bahan masukan pertimbangan dan referensi dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi REACT berbasis keislaman.
- c. Siswi, sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran matematika sehingga siswi menjadi lebih tertarik dengan matematika, terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat mengetahui nilai-nilai islam berupa: nilai akhlak dan nilai syariah yang terkandung dalam materi aritmetika sosial serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi peneliti untuk memberikan jawaban bagi peneliti tentang keefektifan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi REACT berbasis keislaman dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, serta menambah wawasan dengan adanya penelitian ini dan memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjana. Bagi penenliti yang lain, sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Penelitian Terdahulu

1. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswi pada Materi Keliling dan Luas Persegi Panjang Melalui Model Pembelajaran CTL (*Contextual*

Teaching and Learning) Strategi REACT Siswi Kelas VII MTs Raudathusyubban Tahun Pelajaran 2015/ 2016 yang diteliti oleh Fikriadi, dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswi melalui model pembelajaran CTL strategi REACT lebih tinggi dari pada pembelajaran secara konvensional metode ekspositori.

2. Perbandingan Hasil Belajar Siswi dengan Menggunakan Metode Hypnoteaching dalam Strategi REACT dan CTL pada Materi Relasi dan Fungsi di Kelas VIII MTs Mulawarman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/ 2016 yang diteliti oleh Lestari Pramita, dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika.

I. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar diatas, maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

Ha : Strategi REACT Berbasis Keislaman efektif digunakan pada materi himpunan siswi kelas VII di MTs Manbaul Ulum Puteri Tahun Pelajaran 2019/2020.

Ho : Strategi REACT Berbasis Keislaman tidak efektif digunakan pada materi himpunan siswi kelas VII di MTs Manbaul Ulum Puteri Tahun Pelajaran 2019/2020.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan mengetahui isi dari tulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional dan runag lingkup peneliltian, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis peneliltian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang terdiri dari pembelajaran, efektivitas pembelajaran, pembelajaran matematika, strategi REACT, strategi REACT berbasis keislaman pada materi himpunan dan materi himpunan.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, metode penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab IV laporan penelitian yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas, deskripsi kegiatan penelitian, deskripsi hasil belajar siswi, pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.